

## PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

### Understanding the Concept of Multiplication with the Discovery Learning Model in Elementary Schools

**NIDA JARMITA<sup>1</sup>, IRMA YUNITA<sup>2</sup>, PUTRI RAHMI<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Prodi PGSD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. e-mail:  
[Nida.jarmita@ar-raniry.ac.id](mailto:Nida.jarmita@ar-raniry.ac.id).

<sup>2</sup> Prodi PGSD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. e-mail:  
[190209087@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190209087@student.ar-raniry.ac.id).

<sup>3</sup> Prodi PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. e-mail:  
[Putri.rahmi@ar-raniry.ac.id](mailto:Putri.rahmi@ar-raniry.ac.id).

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa II SDN Lamklat Aceh pada materi perkalian. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap *planning, acting, observing* dan *reflecting*. Adapun tindakan perbaikan yang dipilih adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan rumus persentase sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 87,5%, dan pada siklus II memperoleh persentase 98,7%. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 75% dan pada siklus II memperoleh persentase 92,6%. Adapun persentase ketuntasan siswa untuk tes kemampuan pemahaman konsep perkalian pada siklus I memperoleh persentase 50,0% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar.

**Kata kunci:** Model *Discovery Learning*, Pemahaman Konsep, Perkalian

**Abstract.** This study aims to improve the understanding of multiplication concepts among second-grade students at SDN Lamklat Aceh. Therefore, the researcher applied a classroom action research (CAR) method using the Kemmis Mc. Taggart model, which consists of four stages: *planning, acting, observing, and reflecting*. The improvement action chosen was the *Discovery Learning* model. Data collection techniques included observation and tests., The researcher used a percentage formula for data analysis according to predetermined success criteria. The results showed that teacher activity in the first cycle achieved a percentage of 87.5%, in the second cycle, it increased to 98.7%. Student activity in the first cycle reached 75%, and in the second cycle, it rose to 92.6%. The percentage of students' mastery for the multiplication concept understanding test in the first cycle was 50.0%, and in the second cycle, it increased to 85.7%. Thus, it can be concluded that the use of the *Discovery Learning* model can improve the understanding of multiplication concepts among second-grade students at SDN Lamklat Aceh Besar

**Keywords:** *Discovery Learning* Model, Understanding Concepts, Multiplication

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung, mengelola data, menyajikan data, dan menafsirkan data dengan menggunakan kalkulator atau komputer. Selain itu, peserta didik juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan agar mampu mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut, serta dapat melatih peserta didik dalam berfikir logis, kritis, praktis, positif, dan memiliki jiwa kreatif (Oktari, 2022).

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam pendidikan dasar adalah pemahaman konsep matematika, Pemahaman konsep merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki siswa di sekolah. Pemahaman konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan soal, terlebih pada soal non-rutin (Puspitasari, 2016). Kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep matematika sejak SD (sekolah Dasar) menjadi kunci untuk melanjutkan pelajaran di bidang pengetahuan lain (Arnidha, 2017).

Salah satu konsep yang penting untuk difahami adalah konsep perkalian. Konsep perkalian merupakan dasar dari berbagai operasi matematika yang lebih kompleks dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Namun, kenyataannya, banyak siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini ((Sihombing et al., 2023) ; (Mutia et al., 2021) ; (Faujiah & Nurafni, 2022) ; (Suarti et al., 2022)).

Berdasarkan hasil observasi dan laporan dari guru-guru di berbagai SD, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi perkalian masih kurang memadai. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil ulangan harian dan evaluasi akhir semester pada materi ini. Faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman konsep siswa adalah metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik. Pendekatan yang terlalu fokus pada hafalan tanpa pemahaman mendalam sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Selain itu, kurikulum yang padat dan tuntutan untuk menyelesaikan materi dalam waktu yang terbatas sering kali membuat guru tidak memiliki

cukup waktu untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika secara mandiri.

Permasalahan yang diungkapkan di atas juga dirasakan oleh guru di kelas II SDN Lamkat Aceh Besar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 21 September 2022 di kelas II SDN Lamkat Aceh Besar ditemukan beberapa siswa yang belum mampu menghitung perkalian dengan benar. Hal ini didasari hasil observasi yang dilakukan kepada siswa dalam bentuk tugas terkait materi perkalian dari 25 siswa, hanya 40% (10 siswa) yang tuntas sedangkan 60% (15 siswa) belum tuntas. Sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Siswa lebih banyak menghafal dan mendengarkan penjelasan guru terkait konsep perkalian dari pada memahami konsep perkalian yang diajarkan oleh guru.

Pemahaman terhadap konsep perkalian sangat penting dikuasai siswa sejak dini, karena perkalian sangat diperlukan untuk memahami konsep matematika yang lain ((Rohaniah et al., 2022); (Fatimah, 2020) ; (Febriyanto et al., 2018)). sehingga masalah pemahaman siswa pada materi perkalian adalah masalah yang penting untuk segera ditemukan solusinya. Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas guru menganalisis permasalahan dan menentukan tindakan perbaikan untuk masalah tersebut. Pada penelitian ini tindakan yang dipilih untuk mengatasi masalah pemahaman konsep siswa pada materi pecahan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara efektif. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan).

Model *discovery learning* menekankan pada pembelajaran berbasis penemuan di mana siswa didorong untuk aktif dalam menemukan konsep-konsep baru melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Melalui *discovery learning*, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap konsep perkalian. *Discovery learning* juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan mereka secara

langsung dalam proses pembelajaran. Dengan berperan aktif dalam menemukan dan memahami konsep, siswa akan merasa lebih terlibat dan tertantang, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan ((Widyaningrum & Suparni, 2023) ; (Mucholladum, 2022) ; (Sartinah, 2022)).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model discovery learning dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar terhadap materi perkalian.

### **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Subjek penelitian siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart, yaitu model skema dengan menggunakan prosedur yang dipandang sebagai suatu siklus. Siklus ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti oleh siklus selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran.

Pada siklus I pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rencana-rencana pembelajaran dalam penelitian, pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan penelitian selama dua hari pada siklus I dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang, pada tahap pengamatan dilakukan pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa, untuk aktivitas guru diamati langsung oleh guru kelas tersebut, sedangkan pada aktivitas siswa diamati oleh 4 kawan sejawat peneliti. Terakhir pada tahap refleksi peneliti melakukan refleksi terkait pembelajaran dan apabila belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan peneliti, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan instrumen berupa lembar observasi. Teknis tes yang digunakan dalam

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep perkalian siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal yang dibuat mengacu pada indikator pemahaman konsep matematis yang meliputi 1) Kemampuan menghitung konsep maupun algoritma kedalam pemecahan masalah, 2) Kemampuan menentukan dan memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu, 3) Kemampuan menguraikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

Data yang terkumpul baik data hasil observasi maupun data hasil tes dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Hasil penghitungan persentase kemudian digunakan sebagai patokan target keberhasilan tindakan. Untuk aktifitas siswa dan guru target keberhasilan adalah 75%. Dan untuk hasil tes, target keberhasilan tindakan adalah ketuntasan klasikal minimal mencapai 75%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar pada semester ganjil 2023/2024 dimulai tanggal 18 september 2023 sampai dengan tanggal 30 September 2023, penelitian dilakukan di kelas II dengan subjek penelitian berjumlah 25 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua siklus saat melakukan proses pembelajaran, pada siklus I dilakukan pada tanggal 18 dan 19 September 2023, siklus II dilakukan pada tanggal 30 september dan 02 Oktober 2023. Peneliti juga memberikan soal Test (evaluasi) terakhir pada setiap siklus yang diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar dan sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya ialah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, media dan alat peraga pembelajaran, dan soal tes (evaluasi).

Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### Siklus I

Siklus I diawali dengan menentukan kelas penelitian, menetapkan tema, sub tema, dan materi yang akan diajarkan, menyusun RPP sesuai dengan model *Discovery Learning*, menyiapkan lembar kerja peserta didik, menyusun tes evaluasi yang dilakukan diakhir pelaksanaan siklus I. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru mengajarkan konsep perkalian dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada tema 2 (Bermain di Lingkunganku). Pada tahap pengamatan diperlukan pengamat dan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru diamati oleh guru kelas pada sekolah SDN Lamklat Aceh Besar. Pengamat akan mengamati aktivitas guru dari awal pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.**

Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Persentase	Kategori
86,1%	Baik Sekali

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar

Berdasarkan tabel 1, terlihat persentase aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 86,1% (kategori baik sekali). Pengamatan aktivitas siswa diamati oleh empat teman sejawat peneliti. Pengamat mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dari awal pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.**

Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

Persentase	Kategori
75 %	Baik

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar

Pada aktivitas siswa siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 75% (kategori baik). Namun, siswa masih terlihat kurang aktif dalam berdiskusi. Siswa juga kurang optimal dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya pada saat presentasi, siswa belum maksimal dalam menanggapi presentasi kelompok lain.

Data tes pemahaman konsep siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.**

Persentase Tes Pemahaman Konsep Siklus I.

No	Banyaknya siswa	Persentase	Tuntas/belum tuntas
1.	10	50%	Tuntas
2.	10	50%	Belum tuntas

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep perkalian siswa kelas II belum mencapai ketuntasan klasikal (75%). Hasil observasi aktifitas siswa dan guru menunjukkan persentase yang sudah melebihi target penelitian, Namun mempertimbangkan pada tes pemahaman konsep belum mencapai indikator keberhasilan, maka masih perlu dilanjutkan pada siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I.

## **Siklus II**

Siklus II juga diawali dengan tahap perencanaan dimana guru menyusun dan menyiapkan rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Kemudian pada tahap pelaksanaan guru mengajarkan konsep perkalian dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada tema 2 (Bermain di Lingkunganku). Pengamatan aktivitas guru dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran dengan instrumen yang sudah disiapkan. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.**

Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus II	
Persentase	Kategori
98,5 %	Baik Sekali

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4, terlihat persentase aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 98,5% (kategori baik sekali).

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II juga diamati oleh empat teman sejawat peneliti. Adapun data hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 5.**

Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.	
Persentase	Kategori
92,6 %	Baik Sekali

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar

Pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan yaitu memperoleh persentase 92,6% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II ini siswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data tes pemahaman konsep siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**

Persentase Tes Pemahaman Konsep Siklus II			
No	Banyaknya siswa	Persentase	Tuntas/belum tuntas
1.	18	85,7 %	Tuntas
2.	3	14,2 %	Belum tuntas

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas II telah mencapai ketuntasan

secara klasikal, sehingga sudah mencapai target keberhasilan penelitian. Asepk aktifitas belajar dan hasil belajar keduanya mencapai target keberhasilan, maka siklus penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II.

Peningkatan yang terlihat pada data siklus I dan II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang direncanakan telah berhasil dan dapat disimpulkan penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II SDN Lamkat Aceh Besar pada materi perkalian.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa dalam memahami konsep perkalian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sesuai dengan data hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran pada siklus I mencapai 86,1%. Pada siklus I ini aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sudah baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II mencapai 98,5% pada kategori sangat baik. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan aktivitas yang sudah baik dan meningkatkan lagi aktivitas yang masih kurang. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tidak terlepas dari peran guru dalam menggunakan model *discovery learning*, yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar untuk menemukan pembelajaran yang bermakna.

Untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 75%. Pada siklus II 92,6% pada kategori sangat baik. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari perbaikan kekurangan yang ada serta pengaruh penerapan model *discovery learning*.

Aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* ternyata memberikan efek positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep siswa pada materi Perkalian terlihat kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hasil tes pemahaman konsep pada siklus I ada 50% siswa yang mencapai ketuntasan dan pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 86%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggraeni et al., 2020), (Mucholladum, 2022), (Meliyanti et al., 2020), (Sartinah, 2022) dan (Widyaningrum & Suparni, 2023).

*Discovery learning* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian karena beberapa alasan kunci. Pertama, *discovery learning* mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri. Keterlibatan aktif ini meningkatkan pemahaman siswa karena proses ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam. Selaian itu ketika siswa menemukan sendiri konsep-konsep matematika, mereka lebih mungkin mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda. Proses penemuan membantu memperkuat ingatan jangka panjang dan kemampuan untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari pada situasi baru (Rachmiati et al., 2020).

Kedua, *discovery learning* menuntut siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Saat menghadapi tugas-tugas yang memerlukan eksplorasi konsep perkalian, siswa belajar mengidentifikasi pola, membuat hipotesis, dan menguji ide mereka sendiri. Keterampilan ini sangat penting dalam memahami dan menguasai konsep perkalian ((Yuliandini et al., 2019); (Lestari, 2015)).

Ketiga, *discovery learning* cenderung lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Ketika siswa merasa tertantang dan terlibat dalam proses pembelajaran, motivasi dan

minat belajar mereka meningkat (Prasasty & Aliffia, 2021). Ini membuat mereka lebih bersemangat dalam mempelajari konsep perkalian.

Keempat, *discovery learning* melibatkan kerja kelompok di mana siswa dapat berbagi ide, berdiskusi, dan belajar dari satu sama lain. Kerjasama ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep perkalian tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting. Menurut penelitian terdahulu belajar kelompok merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika karena dapat mendukung motivasi dan hasil belajar siswa ((Reniwurwarin et al., 2023) ; (Muhamad & Ricky, 2021))

Kelima, *discovery learning* sering mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari ((Putri et al., 2023) ; (Muncarno & Astuti, 2018)). Pemahaman konsep perkalian menjadi lebih konkret dan bermakna ketika siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Jika cermati secara keseluruhan pada proses penelitian ini *discovery learning* menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang memfasilitasi pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar konsep perkalian, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dapat disimpulkan *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa II SDN Lamklat Aceh Besar karena hasil penelitian telah mencapai target keberhasilan penelitian. Hal ini didasarkan pada peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I sebesar 86,1% menjadi 98,5 pada siklus II, peningkatan aktivitas siswa dalam menggunakan model *Discovery Learning* mengalami pada siklus I sebesar 75% menjadi 92,6% pada siklus, dan peningkatan hasil tes kemampuan pemahaman konsep perkalian

pada siswa pada test siklus I dengan persentase ketuntasan 50% menjadi 86% pada siklus II.

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dan secara khusus diharapkan dapat menjadi ide perbaikan dan acuan bagi guru-guru yang menghadapi permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zulfikar, S.Pd., M.Si. selaku kepala sekolah SDN Lamklat Aceh Besar dan dewan guru serta para siswa yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian di sekolah. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman sejawat yang sudah mau meluangkan waktunya dalam pengambilan data selama di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., Bintoro, H. S., & Purwaningrum, J. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.4646>
- Arnidha, Y. (2017). Analisis pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar dalam penyelesaian bangun datar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (JPGMI)*, 3(1), 53–61. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&cluster=10027778606826906227](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=10027778606826906227)
- Fatimah, D. (2020). Pengembangan Media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 526–532.
- Faujiah, S., & Nurafni. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 829–840. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2588>
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1073>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Meliyanti, Nahdi, Salim, D., & Yonanda, Afriyuni, D. (2020). Model Discovery

- Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(2), 196–204.
- Mucholladum, M. W. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 134–142. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.48>
- Muhamad, N., & Ricky, H. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Pelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 519. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1392>
- Muncarno, M., & Astuti, N. (2018). Pengaruh Pendekatan RME terhadap Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i1.1356>
- Mutia, Y. S., Sarassanti, Y., & Akip, M. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian Siswa Menggunakan Model Demonstrasi Berbantuan Media Permen Di Kelas Iic Sdn 04 Nanga Pinoh. *AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.46368/kjpm.v1i1.273>
- Oktari, D. (2022). Pengaruh Metode Resource Based Learning (Rbl) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 56 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 168–173. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.42>
- Prasasty, T., & Aliffia. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Lemma*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.22202/jl.2021.v8i1.5314>
- Puspitasari, R. (2016). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran Ips Di Mi Darul Hikam Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.547>
- Putri, E. J. E., Syaodih, E., & Iswara, P. D. (2023). Application of realistic mathematics education to the problem solving ability of fraction number materials in class Iv elementary. *International Conference On Elementary Education*, 5(1), 191–198. <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/3107>
- Rachmiati, W., Helnanelis, H., & Juhji, J. (2020). Utilization of Literature Based Math in Developing Didactic Designs for Students' Mathematical Understanding in the Decimal Concept. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(2), 148. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i2.4935>
- Reniwurwarin, H., Kahar, M. S., Rusani, I., & Riski, W. O. (2023). Analisis Pengaruh Metode Kerja Kelompok Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 22–28.
- Rohaniah, S. M., Wibowo Wahyu, E., & Rachmiati, W. (2022). Implementasi Congklak-Matika Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian Dasar Siswa Kelas 3 Mi Tarbiyatul Mubtadiin. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(01), 51–62.
- Sartinah. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Model

- Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang. *Jurnal Sosialita*, 7(1), 5. <http://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2467/1557>
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Suarti, N., Hikmah Kartini, N., & Supriyadi, A. (2022). Analisis Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Perkalian Pada Kelas Iv Sdn Beringin Tunggal Jaya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 1–7. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i2.4081>
- Widyaningrum, A. C., & Suparni, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Sepren*, 4(02), 186–193. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.887>
- Yuliandini, F., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(02), 133–142.